

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kasus dan lapangan (case research and field research). Peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian, dan data dikumpulkan melalui kuesioner online (Google Form) serta kuesioner offline yang disebarlang langsung kepada responden. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk mendalami secara intensif latar belakang keadaan saat ini dan memahami interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat yang memiliki karakteristik unik, baik itu positif maupun negatif.¹

Penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh *Human relation*, Lingkungan Kerja Dan Religiusitas Terhadap Etos Kerja Karyawan Wanita Di Kawasan Industri Mayong Jepara”.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang berakar pada filsafat positivisme. Metode penelitian ini dirancang untuk menyelidiki populasi dan sampel dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, melakukan analisis data berbasis statistik, serta menguji hipotesis sebelumnya.² Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kausal komparatif karena fokusnya adalah untuk menemukan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada himpunan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu di suatu wilayah atau dalam suatu konteks tertentu. Populasi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memilih sampel yang akan dipelajari, dengan harapan bahwa hasil dari sampel tersebut dapat digeneralisasi untuk menyimpulkan sesuatu tentang populasi secara

¹ Nurlina T. Muhyiddin dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 13.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

keseluruhan. Dengan kata lain, sampel diharapkan mewakili karakteristik umum yang dimiliki oleh populasi.³ Populasi pada penelitian ini adalah karyawan wanita yang bekerja di sektor industri Mayong Jepara.

2. Sampel

Sebagian dari seluruh populasi penelitian yang menjadi objek sebenarnya. Proses pemilihan sampel dari keseluruhan objek (populasi) bertujuan untuk mengetahui karakteristik-karakteristiknya disebut sebagai *sampling*. Penting bagi pengambilan sampel untuk bersifat representatif, karena sampel yang mewakili populasi dapat memudahkan dalam menarik kesimpulan yang lebih luas.⁴

Dalam penelitian ini, digunakan metode *sampling non-probability*, di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang setara untuk diambil sebagai sampel.⁵ Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling* (bersyarat), yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja memilih sampel yang dapat mewakili populasinya sesuai dengan persyaratan tertentu. Dalam teknik ini, kriteria *judgement sampling* digunakan sebagai pertimbangan utama dalam menentukan sampel-sampel yang diambil.

Adapun kriteria atau syarat dari sampel dalam penelitian ini adalah Karyawan wanita yang bekerja di sektor industri Mayong Jepara.

Pendekatan Slovin adalah metode untuk menentukan jumlah sampel dalam suatu populasi dengan menggunakan rumus matematis:⁶

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal
 N = jumlah populasi keseluruhan
 e = *margin off error* (diterapkan presentase toleransi kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% atau

³ Sugiono.

⁴ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 101.

⁵ Sugiono, 84.

⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, Dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 2.0)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 84.

0,1). Hal tersebut dikarenakan tingkat toleransi kesalahan maksimal yang dapat ditolerir dalam penelitian ilmu sosial.⁷ Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{125\ 052}{1 + (125\ 052 \times (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{125\ 052}{1 + (125\ 052 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{125\ 052}{1 + 1250.52}$$

$$n = \frac{1251.52}{2501.52}$$

$$n = 99.920097162$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, jumlah responden dalam penelitian ini diputuskan dibulatkan menjadi 100 responden.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang dapat bervariasi dan diubah sesuai tujuan penelitian. Penentuan variabel penelitian perlu dilakukan sebelumnya untuk memudahkan analisis hubungan antar variabel dan menarik kesimpulan.⁸

Adapun variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *indepnden* (bebas) adalah variabel yang berperan sebagai *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau sering disebut sebagai faktor penyebab munculnya variabel dependen (terikat).⁹ Dalam penelitian ini, varaiabel bebas terdiri dari *human relation* (X1), lingkungan kerja (X2), religiusitas (X3).
2. Variabel *dependen* (terikat) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, atau sering disebut sebagai hasil akibat dari adanya variabel bebas, dikenal sebagai

⁷ V. Wiratma Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 16.

⁸ Burhan Bungis, *Metodelogi Pennelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 102.

⁹ Sugiono, 38.

variabel dependen. Variabel dependen juga dapat disebut sebagai output (hasil), kriteria, dan konsekuensi.¹⁰ Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah etos kerja, yang diwakili oleh simbol (Y).

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel terletak pada kemudahan dalam menemukan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan penentuan pengukurannya. Dengan menggunakan definii opsional, peneliti dapat mengatasi tantangan dalam mengukur dan mengkonkretkan hubungan antar variabel yang pada awalnya bersifat konseptual.¹¹ Proses definisi operasional melibatkan pemahaman makna dari setiap variabel penelitian sebelum melaksanakan analisis, menyiapkan instrumen pengukuran, dan menentukan sumber data yang akan digunakan.¹²

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Definisi Operasional Variabel	
1.	Variabel	<i>Human Relation (X1)</i>
	Definisi	Suatu hubungan yang melibatkan seluruh aspek kemanusiaan yang dibangun dengan baik, baik dalam bentuk komunikasi formal maupun informal antara atasan dan bawahan yang dirawat agar tercapai tujuan bersama. ¹³
	Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan sesama rekan kerja adalah sebuah kondisi di mana terdapat ikatan antara karyawan dan anggota organisasi. 2. Hubungan dengan atasan merujuk pada ikatan yang dibentuk antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi. 3. Hubungan dengan masyarakat mengacu pada hubungan kerjasama yang terjalin

¹⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: : Program Studi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 49.

¹¹ Jonathan Sarwano, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2*, 2nd edn (Yogyakarta: Suluh Media, 2017), 74.

¹² V. Wiratna Sujerni, *Metodologi Penelitian Bisnis an Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 77.

¹³ Nancy L. Pioh dan Hendra N. Tawas.

No	Definisi Operasional Variabel	
		antara organisasi dan masyarakat sekitar wilayah tersebut. ¹⁴
2.	Variabel	Lingkungan Kerja (X2)
	Definisi	Lingkungan tempat seorang karyawan menjalankan tugas-tugasnya yang berpotensi mempengaruhi kinerjanya. Lingkungan kerja dapat dikatakan sebagai tempat di mana para pegawai bekerja setiap hari dan memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan tugas mereka. ¹⁵
	Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Kebisingan 4. Ruang bergerak yang dibutuhkan 5. Rasa aman saat bekerja 6. Korelasi pekerja.
3.	Variabel	Religiusitas (X3)
	Definisi	Religiusitas berarti memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan dan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip-Nya, serta memanfaatkan sumber daya manusia yang ada pada diri individu sebagai makhluk sosial dan beragama. ¹⁶
	Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Ideologi 3. Praktik publik 4. Praktik pribadi 5. Pengalaman¹⁷
4.	Variabel	Etos Kerja (Y)
	Definisi	Sikap yang dimiliki oleh suatu bangsa atau komunitas terhadap pekerjaan. Etos kerja seseorang dapat diukur melalui beberapa aspek, seperti menghargai waktu, ketangguhan, ketekunan, keinginan untuk mandiri, dan kemampuan penyesuaian. ¹⁸
	Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian 2. Moralitas 3. Pengelolaan waktu luang

¹⁴ Dina Irnanda, Eva Mufidah.

¹⁵ Tiya Intan Permata Sari.

¹⁶ Sunada.

¹⁷ Sunada.

¹⁸ Bustami, Henny Sjafitri.

No	Definisi Operasional Variabel
	4. Kerja keras 5. Orientasi pada tugas yang sentral 6. Minimisasi waktu yang terbuang 7. Penundaan gratifikasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyediaan berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan menggunakan kuesioner, proses pengumpulan data menjadi lebih efisien, terutama jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang perlu diukur dan tujuan yang diharapkan dari tanggapan responden. Selain itu, kuesioner juga dapat digunakan untuk daerah atau populasi yang memiliki cakupan yang luas.¹⁹

Metode dalam menyebarkan kuisisioner dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan tertutup dan terbuka, dan bisa diberikan melalui internet (google form) atau diberikan secara langsung kepada responden, atau bisa melalui pos. Memberikan kuisisioner secara langsung akan lebih baik dikarenakan responden dapat mengisi kuisisioner secara cepat dan obyektif.²⁰

Penelitian ini mengukur variabel dengan menggunakan skala likert. Dimana, Skala Likert digunakan sebagai alat pengukuran untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi dari sekelompok individu atau individu tertentu terkait dengan fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijelaskan sebagai indikator variabel, dan kemudian dijadikan acuan untuk menyusun serangkaian pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner.²¹

Dalam setiap pertanyaan atau pernyataan, sebuah penilaian dibuat untuk mengumpulkan informasi yang bersifat subyektif. Skor untuk pernyataan atau pertanyaanya antara lain:²²

¹⁹ Sugiono, 230.

²⁰ Sugiono, 231.

²¹ V. Wiratna Sujerni, 104.

²² Sugiono, 93.

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Kriteria	Kategori Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Netral	N	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

Keterangan :

Untuk pertanyaan dengan jawaban “Sangat tidak setuju (STS)” memiliki skor 1, untuk pertanyaan dengan jawaban “Tidak setuju (TS)” memiliki skor 2, untuk pertanyaan dengan jawaban Netral (N), memiliki skor 3, untuk pertanyaan dengan jawaban Setuju (S)” memiliki skor 4, untuk pertanyaan dengan jawaban Sangat setuju (SS)” memiliki skor 5.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini menggunakan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber. Data penelitian ini berasal dari buku, jurnal terdahulu, dan internet atau dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna memperoleh definisi dari teori yang digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan metode untuk mengolah data menjadi informasi.²³ Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya untuk merespons rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda, dan alat bantu yang digunakan adalah program SPSS.

1. Uji Validitas

Pengujian instrumen dalam penelitian ini akan dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen tersebut terbukti valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner dianggap valid. Sebuah kuesioner dianggap valid

²³ Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 34.

jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat dengan tepat mencerminkan hal-hal yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas instrumen mencerminkan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan deskripsi dan gambaran variabel yang dimaksud.²⁴ Uji validitas digunakan untuk mengkonfirmasi korelasi yang signifikan antar variabel. Pada uji validitas diajukan pertanyaan yang disusun berdasarkan pada variabel dan indikator, kemudian responden dapat memberikan persepsi atau suatu pendapat pada pertanyaan yang telah disebar oleh peneliti.

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ pernyataan tersebut valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat diandalkan dan memiliki ketahanan dalam pengumpulan data. Dalam pengujian ini, pengukuran yang diambil melalui kuesioner menunjukkan hasil yang serupa dan konsisten setelah diuji secara berulang pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang seragam. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah lulus uji validitas juga dapat diandalkan serta tetap konsisten dalam memberikan informasi mengenai variabel penelitian.²⁵

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten saat penelitian dilakukan secara berulang dengan permasalahan yang sama. Konsep "reliable" mengacu pada tingkat keandalan suatu hal. Keandalan menunjukkan sejauh mana sesuatu dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*-nya lebih dari 0,60. Nilai 0,60 digunakan sebagai batas untuk menentukan apakah tingkat reliabilitas dapat diterima, meskipun angka tersebut bukanlah ukuran yang bersifat mutlak.²⁶

3. Uji Pra Syarat

Uji prasyarat menjadi langkah penting untuk menentukan kelanjutan atau kesesuaian analisis data dalam

²⁴ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53.

²⁵ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, 'Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan', 57.

²⁶ Tukiran Taniredja, 43.

uji hipotesis. Uji prasyarat yang diterapkan dalam penelitian mencakup:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah dalam sebuah model regresi terdapat variabel dependen, variabel independen, atau keduanya yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang optimal adalah model uji yang menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Uji normalitas yang diterapkan adalah analisis grafik normal *probability plot*. Penilaian dilakukan dengan memeriksa penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal grafik atau histogram residual. Jika data tersebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, itu menunjukkan pola distribusi normal. Sebaliknya, jika data tersebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arahnya, itu menunjukkan pola distribusi yang tidak normal.

Dengan cara lain, normalitas dapat dievaluasi menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Keputusan tentang normalitas diambil berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari output SPSS dalam tabel *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*, di mana nilai di atas 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.²⁷

Uji normalitas diperlukan untuk mengevaluasi distribusi variabel penelitian. Hasil uji hipotesis selanjutnya akan dianalisis secara *statistik* dan *parametrik* melalui beberapa Uji Tes yang ditetapkan. Penggunaan uji parametrik ini memerlukan asumsi bahwa data dari variabel penelitian mengikuti distribusi normal, dengan persyaratan tertentu sebagai berikut::

- 1) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka sebenarnya dinyatakan tidak normal.
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka sebenarnya dikatakan normal.²⁸

²⁷ Imam Machali, 115.

²⁸ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi dan menentukan apakah ada korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Keberhasilan model regresi dianggap optimal apabila tidak terdapat korelasi antara variabel independennya. Sebaliknya, jika ada korelasi antara variabel independen, itu menandakan bahwa variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Variabel dianggap orthogonal jika nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol.

Uji multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan melalui nilai *Tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).²⁹ Kedua nilai ini mengindikasikan sejauh mana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika hasil output dari perangkat lunak analisis statistik seperti SPSS dalam kolom *collinearity statistics* menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,1 atau *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak menunjukkan gejala multikolinieritas, atau dengan kata lain, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan dalam varians residual antara dua periode pengamatan. Heteroskedastisitas dalam suatu model dapat diidentifikasi melalui pola prediksi pada scatterplot. Regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas apabila:

- 1) Titik-titik dalam data menyebar diatas maupun dibawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik dalam data tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah.
- 3) Titik-titik dalam data tidak memiliki pola dan menyebar.

Homoskedastisitas merujuk pada keadaan di mana variasi residual tetap dari satu observasi ke

²⁹ Masrukhin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Pess, 2009), 180.

observasi lainnya, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual bervariasi. Analisis dapat dilakukan dengan mengevaluasi signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas signifikansi melebihi 0,05, ada indikasi kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas. Dalam konteks model regresi yang optimal, diharapkan homoskedastisitas, yang berarti tidak adanya heteroskedastisitas.

Salah satu metode uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan regresi variabel independen terhadap nilai *absolut residual*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan variabel absolut residual lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), ini menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.³⁰

4. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk menilai sejauh mana beberapa variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda juga berperan dalam menguji validitas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Sebuah model regresi linier berganda dianggap optimal, dengan estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten, jika memenuhi asumsi-asumsi normalitas dan tidak memiliki gejala asumsi klasik seperti multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Rumus yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (etos kerja)

α = konstanta regresi

β_1 = koefisien regresi (*human relation*)

β_2 = koefisien regresi (lingkungan kerja)

β_3 = koefisien regresi (religiusitas)

X1 = variabel bebas (*human relation*)

X2 = variabel bebas (lingkungan kerja)

X3 = variabel bebas (religiusitas)

³⁰ Wayan Widana & Putu Lia M, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), 81.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berperan dalam memahami hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji Koefisien determinasi (Uji R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana hubungan variabel dependen dapat dijelaskan, baik secara parsial maupun simultan. Rentang nilai koefisien determinasi berada antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$).³¹ Penilaian koefisien determinasi (R^2), yang dapat ditemukan dalam nilai *adjusted R square* di SPSS, berguna untuk menilai seberapa baik variabel independen memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa semua variabel independen secara efektif memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.³²

c. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *human relation* (X1), lingkungan kerja (X2) dan religiusitas (X3) terhadap variabel terikat etos kerja (Y) secara simultan atau bersama-sama. Jika hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan hasil yang signifikan, maka hubungan tersebut dapat diterapkan pada seluruh populasi.³³ Uji ini dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA).

Pada Uji F, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel sesuai dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, dengan pengujian nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *human relation*, lingkungan kerja dan religiusitas berpengaruh terhadap etos kerja.

³¹ Anggara Tritama, "Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Citra Merek", 453.

³² Imam Ghozali, *Aplikai Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP Press, 2015), 97.

³³ Suharyanto Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 508.

- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, dengan pengujian nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *human relation*, lingkungan kerja dan religiusitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap etos kerja.
- d. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji T sering disebut sebagai Uji Parsial dan digunakan untuk membedakan variabel yang ada dalam suatu penelitian. Tujuan dari uji t ini adalah untuk menguji dampak dari setiap variabel, seperti *human relation* (X1), lingkungan kerja (X2), dan religiusitas (X3), dalam menjelaskan variabel etos kerja (Y). Prosedur pengujian dalam uji T melibatkan perbandingan antara nilai T hitung dengan nilai T tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, dengan pengujian nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, dengan pengujian nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.³⁴

³⁴ Purnomo, 'Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS', 157.